

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PADA MAHASISWA TAHUN KE-3 FAKULTAS  
KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**BERLYANTAMA AFIFALDO  
1618011142**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR PADA MAHASISWA TAHUN KE-3 FAKULTAS  
KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**BERLYANTAMA AFIFALDO**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA KEDOKTERAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Dokter  
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP OF PEER INTERACTION ON LEARNING MOTIVATION IN 3rd YEAR STUDENTS OF MEDICINE FACULTY, LAMPUNG UNIVERSITY

By

**BERLYANTAMA AFIFALDO**

**Background:** Motivation can be referred to as an impetus in carrying out activities to achieve a goal such as knowledge or skills to be achieved. The emergence of motivation to learn in a person is caused by several factors, namely factors that come from within oneself (internal) and factors that come from outside oneself (external). Based on the explanation that has been mentioned, the authors are interested in conducting research with the title "Relationship of Peer Interaction on Learning Motivation in 3rd Year Students at the Faculty of Medicine, University of Lampung.

**Methods:** Based on research data conducted at the Faculty of Medicine, University of Lampung using cross sectional analysis with the total sampling method and ethically approved. Data from research results amounted to 97 respondents who fit the inclusion criteria.

**Results:** Based on the data analyzed, the majority of respondents as much as 33 respondents with moderate peer interaction had moderate learning motivation (34%). There are 24 respondents with high levels of peer interaction had high learning motivation (24,7%), then 11 respondents with high peer interaction had moderate learning motivation (11,4%) and 29 respondents with moderate peer interaction had high learning motivation (29,9%). The results of the chi square test showed a p value of  $0.038 < 0.050$ .

**Conclusion:** There is a relationship between peer interaction and learning motivation of 3rd year students at the Faculty of Medicine, University of Lampung

**Keywords:** motivation to learn, peer interaction, students

## ABSTRAK

### HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA TAHUN KE-3 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

**BERLYANTAMA AFIFALDO**

**Latar Belakang:** Motivasi dapat disebut sebagai suatu dorongan dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan seperti pengetahuan atau keterampilan yang ingin dicapai. Munculnya motivasi belajar dalam diri seseorang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) serta faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal). Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Tahun Ke-3 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

**Metode:** Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menggunakan analisis *cross sectional* dengan metode *total sampling* dan telah disetujui etik. Data hasil riset sebesar 97 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi.

**Hasil:** Berdasarkan data yang di analisis, responden sebanyak 33 orang memiliki kategori interaksi teman sebaya yang sedang dan motivasi belajar yang sedang (34%). Sebanyak 24 responden memiliki kategori interaksi teman sebaya yang tinggi dan motivasi belajar yang tinggi (24,7%), lalu sebanyak 11 responden memiliki kategori interaksi teman sebaya yang tinggi dan motivasi belajar yang sedang (11,4%), dan sebanyak 29 responden memiliki kategori interaksi teman sebaya yang sedang dan motivasi belajar yang sedang (29,9%). Hasil uji *chi square* menunjukkan p value sebesar  $0,038 < 0,050$ .

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa tahun ke-3 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, Interaksi teman sebaya, Mahasiswa

Judul Skripsi : **HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA  
MAHASISWA TAHUN KE-3 FAKULTAS  
KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Berlyantama Afifaldo

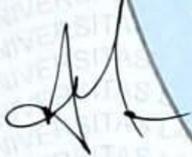
No. Pokok Mahasiswa : 1618011154

Program Studi : Pendidikan Dokter

Fakultas : Kedokteran



1. Komisi Pembimbing

  
**dr. Rika Lisiswanti, M. Med. Ed.**

  
**dr. Tri Umiana Soleha, M. Med. Ed.**

NIP 198010052608122001

NIP 197609032005012001

2. Plt. Dekan Fakultas Kedokteran



**Dr. Eng. Suripto Dwi Yuwono, S.Si., M.T.**

NIP 197407052000031001

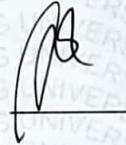
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **dr. Rika Lisiswanti, M. Med. Ed**



Sekretaris : **dr. Tri Umiana Soleha, M. Kes.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **dr. Oktadoni Saputra, M. Med. Ed.,  
Sp. A**



2. Plt. Dekan Fakultas Kedokteran



**Dr. Eng. Suripto Dwi Yuwono, S.Si., M.T.**  
NIP. 197407052000031001

Tanggal lulus ujian skripsi : **16 Juni 2023**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul **“HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA TAHUN KE-3 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG”** adalah hasil karya sendiri dan tidak ada melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan terhadap saya.

Bandar Lampung, 16 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Berlyantama Afifaldo

## SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas kelimpahan barokah rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Rasa syukur penulis ucapkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Tahun Ke3 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung “. Pada saat penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, saran, bimbingan, serta kritik dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmellia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. Eng. Suropto Dwi Yuwono, S. Si., M. T. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
3. Dr. dr. Kharirun Nisa, S. Ked., M. Kes., AIFO selaku Kepala Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
4. Dr. dr. Indri Windarti, S. Ked., Sp. PA selaku Ketua Jurusan Kedokteran Universitas Lampung
5. dr. Rika Lisiswanti, S. Ked., M. Med. Ed. selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya meluangkan waktu dan pikiran, memberikan masukan, kritik tajam serta dukungan yang membangun selama penyusunan skripsi ini.
6. dr. Tri Umiana Soleha, S. Ked., M. Kes. selaku Pembimbing Kedua atas kesediaannya meluangkan waktu dan pikiran, memberikan masukan, kritik tajam serta dukungan yang membangun selama penyusunan skripsi ini
7. dr. Oktadoni Saputra, S. Ked., M. Med. Ed., Sp. A. selaku Pembahas atas kesediaannya meluangkan waktu dan pikiran, memberikan masukan, kritik

serta dukungan yang membangun selama penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung atas kesediaannya memberikan ilmu, waktu, dan bantuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
9. Kedua orangtua penulis yang sangat penulis cintai, Bapak Alm. Hj. Nurdin bin Hasboena, S. E., dan Ibu Hj. Hasriati, S. Sos. yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, yang rela bekerja keras, yang selalu mendoakan, memberikan nasihat, dan dukungan kepada penulis. Semoga Tuhan melipahan beribu keberkahan, dan cinta kasihnya.
10. Kakak dan adik penulis, Ardini Tyaswari, S. Pd., dan Chayara Qanita Kanoe Izzaty yang telah mendukung penulis dan memberikan support kepada penulis dengan tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat terus mengerjakan skripsi dengan semangat.
11. Teman-teman yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan kesabaran dan rendah hati yaitu Farid, Gede Ardi, Cika, Eno, Yay Hadi, Kak Alka, Kak Ilma, Yovani, Eci, Arif, Danang dan Nadia, yang selalu mendengarkan dikala penulis bersedih, membantu memberikan solusi dan meyakinkan bahwa penulis dapat melalui rintangan yang di hadapi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besar apabila terdapat kesalahan dan kekurangan. Terima kasih.

Bandar Lampung, 16 Juli 2023

Penulis

Berlyantama Afifaldo

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>IV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    LATAR BELAKANG .....	1
1.2    RUMUSAN MASALAH .....	4
1.3    TUJUAN PENELITIAN .....	4
1.4    MANFAAT PENELITIAN.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1    PENGERTIAN MOTIVASI .....	5
2.2    MANFAAT MOTIVASI BELAJAR .....	7
2.3    FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR.....	9
2.4    HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEBERHASILAN BELAJAR.....	10
2.5    PENGUKURAN MOTIVASI BELAJAR .....	11
2.6    TEMAN SEBAYA .....	12
2.7    INTERAKSI TEMAN SEBAYA .....	14
2.8    HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA 18	
2.9    KERANGKA TEORI.....	19
2.10   KERANGKA KONSEP.....	20
2.11   HIPOTESIS .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1    JENIS PENELITIAN .....	21
3.2    TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN .....	21
3.2.1 Tempat Penelitian.....	21
3.2.2 Waktu Penelitian .....	21
3.3    VARIABEL PENELITIAN .....	21
3.4    POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN .....	22
3.4.1 Populasi Penelitian.....	22
3.4.2 Sampel Penelitian.....	22
3.5    KRITERIA INKLUSI DAN EKSKLUSI .....	22
3.6    DEFINISI OPERASIONAL .....	23
3.7    METODE PENGUMPULAN DATA.....	23
3.8    PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA .....	26
3.9    ALUR PENELITIAN.....	28

3.10	ASPEK ETIKA PENELITIAN.....	28
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>29</b>
5.1	KESIMPULAN.....	29
5.2	SARAN.....	29

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
<b>Tabel 1.</b> Hasil Penelitian Interaksi Teman Sebaya di Perguruan Tinggi.....	17
<b>Tabel 2.</b> Definisi Operasional Penelitian.....	23
<b>Tabel 3.</b> Skor jawaban pernyataan kuesioner interaksi teman sebaya.....	24
<b>Tabel 4.</b> Skor jawaban pernyataan kuesioner MSLQ.....	25

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Rantai Motivasi .....	5
Gambar 2. Kerangka Teori .....	19
Gambar 3. Kerangka Konsep .....	20
Gambar 4. Alur Penelitian .....	28

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu. Pendidikan secara luas memiliki arti sebuah proses suatu kehidupan yang didalamnya kita bisa mengembangkan dan melangsungkan kehidupan (Majid dkk, 2023). Kampus menjadi salah satu faktor penting yang mencetak kaum intelektual muda yang berkualitas. Disebagian besar kampus di Indonesia, khususnya jurusan Pendidikan Dokter diberbagai Fakultas Kedokteran seluruh Universitas di Indonesia menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) termasuk di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penggunaan metode pembelajaran ini mendorong para peserta didik untuk memiliki motivasi dalam diri sendiri, serta keinginan kuat dalam berupaya mencapai kompetensi yang diharapkan (Sari dan Lisiswanti, 2016).

Metode pembelajaran SCL (*Student Centered Learning*) merupakan suatu sistem pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Diharapkan dengan metode pembelajaran ini mahasiswa menjadi peserta didik yang aktif dan mandiri, bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajaran dan hasil belajarnya, serta mampu mengukur batas kemampuan belajar dari diri mereka sendiri. Penggunaan metode ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan karakteristik *long-life learner* e. Dalam pembelajaran dengan pendekatan PBL, mahasiswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Sebuah kelompok yang efektif akan memberikan lingkungan yang aman dan mendukung untuk diskusi dan membagikan pengetahuan.

Pembelajaran dalam kelompok kecil ini bermanfaat untuk mencapai pembelajaran mendalam, dimana munculnya pertanyaan, diskusi dan interaksi antar anggota (Sari dan Lisiswanti, 2016).

Metode pembelajaran SCL (*Student Centered Learning*) yang diterapkan pasca pandemi memiliki tantangan baru, diman mahasiswa tidak hanya belajar melalui tatap muka namun juga melalui daring (*online*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan koneksi internet sebagai penghubung komunikasi antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya kontak fisik. Pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan, yaitu penggunaan jaringan internet membutuhkan banyak biaya dan infrastruktur yang memadai, serta komunikasi melalui internet yang cenderung lamban (Pratiwi dkk, 2020). Selain faktor eksternal, kelemahan pembelajaran daring juga dapat berasal dari faktor internal peserta didik, yakni konsentrasi peserta didik karena minimnya pengawasan yang signifikan dan keadaan lingkungan yang tidak mendukung proses belajar dimana kurangnya interaksi dengan teman dan lingkungan belajar. Hal ini berpengaruh pada motivasi dalam melaksanakan pembelajaran PBL (Azzarah, 2020).

Interaksi adalah hubungan sosial antar individu sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya sehingga terdapat hubungan timbal balik (Pratiwi dkk, 2020). Teman sebaya adalah suatu interaksi antar orang-orang yang dapat mempunyai kesamaan dalam hal umur, status sosial, hobi ataupun pemikiran yang sama. Dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan untuk lebih memilih bergabung dengan orang yang mempunyai kesamaan dengan mereka (Azzarah, 2020). Dalam proses belajar seseorang akan beriteraksi dengan orang lain. Baik itu antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain maupun siswa dengan lingkungan. Interaksi sosial antar siswa tersebut akan membentuk suatu hubungan

kelompok teman sebaya yang memiliki pemikiran, karakter dan tujuan yang kurang lebih sama (Pratiwi dkk, 2020).

Motivasi dapat disebut sebagai suatu dorongan dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan seperti pengetahuan atau keterampilan yang ingin dicapai. Sebuah motivasi diperlukan dalam kegiatan belajar sebab orang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar. Munculnya motivasi belajar dalam diri seseorang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) serta faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal). Contoh faktor internal yaitu kesehatan diri, tingkat kepintaran (intelegensi) diri dan yang berasal dari dalam diri sendiri (sifat dan kemauan). Contoh faktor eksternal yaitu seperti dari faktor keluarga, faktor masyarakat dan faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekolah diantaranya guru, fasilitas penunjang pembelajaran dan siswa termasuk teman sebaya (Pratiwi dkk, 2020).

Pada penelitian oleh Majid dkk (2023), terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar mahasiswa. Penelitian lain juga mengungkapkan terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan hasil prestasi belajar mahasiswa (Rahmawati dan Yani, 2014). Sedangkan penelitian lain memaparkan hal sebaliknya bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri pada mahasiswa (Lerek, 2014).

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung sendiri, mahasiswanya memiliki motivasi yang terbilang sedang. Baik dalam perkuliahan maupun dalam kegiatan belajar mengajar lainnya (Lisiswanti dkk, 2015). Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Tahun Ke-3 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa tahun ke-3 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa tahun ke-3 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Mengetahui interaksi antar teman sebaya dan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Lain**

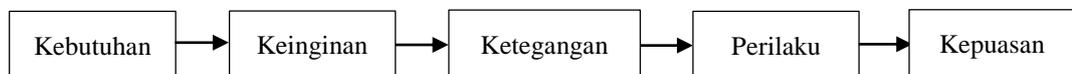
Dapat menjadi dasar penelitian untuk penelitian yang serupa terkait dengan hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Motivasi**

Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu. Motivasi merupakan suatu usaha secara sadar untuk mengarahkan, menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar individu dapat terdorong untuk melakukan sesuatu (Supriyono, 2016). Hal ini bertujuan agar subjek dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2017). Dalam motivasi terdapat proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan untuk tujuan insentif (Ikhsan, 2014). Pada definisi lain motivasi belajar juga merupakan dorongan yang muncul baik dari dalam maupun luar diri individu dalam rangka merubah tingkah laku yang didukung oleh unsur-unsur lain yang mendukungnya (Uno, 2021). Menurut Bareslon dan Steiner motivasi didefinisikan sebagai suatu keadaan untuk mendorong seseorang, menggerakkan dan mengaktifkan serta mengarahkan pada arah tujuan (Koontz *et al*, 1996). Secara singkat dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Rantai Motivasi (Koontz *et al*, 1996).

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan rantai motivasi yang berawal dari sebuah kebutuhan yang dapat memunculkan keinginan sampai dengan mencapainya sebuah tujuan dan memperoleh kepuasan. Menurut teori hirarki kebutuhan sendiri oleh Maslow (1954) menganggap bahwa kebutuhan manusia memiliki tingkatan dari yang paling rendah hingga

paling tinggi. Dimana ketika kebutuhan itu terpenuhi, maka kebutuhan itu tidak bernilai sebagai motivator.

### **2.1.1 Teori Kebutuhan Maslow**

Hirarki kebutuhan menurut pandangan Maslow, meyakini bahwa manusia dimotivasi oleh kecenderungan atau kebutuhan untuk mengaktualisasikan, memelihara dan meningkatkan dirinya. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut: fisiologis, rasa aman, rasa cinta, memiliki penghargaan, dan aktualisasi diri.

#### **a. Kebutuhan Dasar Fisiologis**

Maslow menyebut bahwa kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemenuhannya karena terkait dengan kelangsungan hidup manusia. Apabila kebutuhan ini terpenuhi maka seseorang akan cenderung bergerak untuk berusaha mencapai kebutuhan di atasnya. Kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan besar bagi semua pemenuhan kebutuhan di atasnya. Kebutuhan dasar yang dimaksud adalah kebutuhan makanan dan minuman, pakaian, istirahat, seks, dan tempat tinggal.

#### **b. Kebutuhan Akan Rasa Aman**

Setelah kebutuhan fisiologi terpenuhi, maka dalam diri individu akan muncul satu kebutuhan lain sebagai kebutuhan yang dominan dan menuntut pemuasan, yakni kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan ini diantaranya rasa aman fisik, stabilitas dan ketergantungan. Kebutuhan ini akan mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dalam lingkungannya.

#### **c. Kebutuhan Akan Rasa Cinta dan Memiliki**

Setelah dua kebutuhan diatas terpenuhi muncul kebutuhan rasa cinta dan memiliki. Kebutuhan ini meliputi dorongan untuk bersahabat, memiliki pasangan dan keturunan, dekat dengan

keluarga, dan kebutuhan antarpribadi untuk memberi dan menerima cinta. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain yang akan terus penting sepanjang hidup.

d. Kebutuhan Akan Penghargaan

Setelah kebutuhan rasa cinta dan memiliki tercukupi, manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan. Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yakni kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Maslow menegaskan bahwa rasa harga diri yang sehat lebih didasarkan pada prestasi, status, atau keturunan. Dengan kata lain, merupakan hasil usaha individu yang bersangkutan.

e. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan tingkatan kebutuhan paling tinggi. Menurut Maslow kebutuhan ini adalah kebutuhan yang dimiliki manusia untuk melibatkan diri sendiri dalam menjadi keinginan sesuai dengan kemampuan. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk menunjukkan potensi yang dimilikinya setelah kebutuhan-kebutuhan lain terpenuhi.

## 2.2 Manfaat Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor yang mendukung demi tercapainya tujuan dalam belajar. Motivasi dalam belajar dapat diperoleh baik dari dalam diri maupun luar yang dipengaruhi oleh lingkungan. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar akan terjamin dalam kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki Mahasiswa dapat tercapai (Suciani and Rozali, 2014). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nodiningtyas (2014) memaparkan bahwa terdapat 3 manfaat motivasi belajar yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat atau melakukan kegiatan.
2. Menentukan arah perilaku perbuatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seseorang.
3. Menyeleksi perilaku, yaitu sebagai acuan yang menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan (Nodiningtyas, 2014).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2009) mengungkap bahwa manfaat motivasi dalam belajar yaitu:

1. Peran motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar
2. Memperjelas tujuan pembelajaran, mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang optimal
3. Sebagai penyeleksi arah perbuatan
4. Berperan sebagai motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran untuk meraih hasil yang baik
5. Menumbuhkan ketekunan dalam pembelajaran
6. Memicu untuk berprestasi

Sedangkan menurut Uno (2021) manfaat motivasi diantaranya:

1. Sebagai dorongan dalam penguatan belajar
2. Untuk memperjelas tujuan belajar
3. Menentukan ketekunan belajar

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar sangat mendukung faktor untuk mendorong siswa dalam mengarahkan, menekuni dan memicu untuk menjadi berprestasi. Beberapa tips yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik menurut Anggraini (2016), yaitu: bergaul dengan orang-orang yang senang belajar, berkeinginan belajar apapun, belajar dengan menggunakan internet, bergaul dengan orang-orang yang optimis dan selalu berpikiran positif dan mencari motivator (Anggraini, 2016). Dengan menerapkan beberapa cara, motivasi belajar dapat meningkat dan apabila motivasi meningkat, maka untuk mencapai tujuan dari pembelajaran akan menjadi mudah.

### 2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi tentu saja sangat berperan dalam proses belajar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Dengan adanya motivasi pada siswa akan membawa pengaruh positif terhadap sikap dan kemauan siswa dalam mengikuti perkuliahan (Dauyah dan Yulinar, 2018). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi: motivasi untuk belajar (*Initial Motivation to Learn*) dan cita-cita (*future goals*). Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi: Hukuman dan hadiah, (*Punishment dan Reward*), kualitas dosen dan pengajaran (*Lecturer Quality*), fasilitas pendukung belajar (*Learning Support Facilities*) (Dauyah dan Yulinar, 2018). Pendapat lain juga memaparkan bahwa Faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah: minat terhadap bidang ilmu yang dipelajarinya dan orientasinya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Sementara untuk faktor-faktor ekstrinsiknya ialah: kualitas dosen yang mengajar, bobot materi kuliah yang diajarkan, metode perkuliahan yang digunakan dosen, kondisi dan suasana ruang kuliah dan fasilitas perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa (Anggraini, 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2016) juga memaparkan faktor motivasi dalam belajar juga dibagi menjadi internal dan eksternal. Secara internal motivasi berasal dari kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Sedangkan eksternal merupakan motivasi yang berasal dari rangsangan orang lain atau lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi psikologis yang bersangkutan. (Anggraini, 2016).

Selain itu, terdapat beberapa faktor juga yang dapat menurunkan motivasi dalam belajar seperti yang dipaparkan oleh Anggraini (2016) seperti:

1. Kehilangan harga diri
2. Ketidaknyamanan fisik
3. Frustrasi

4. Teguran yang tidak dimengerti
5. Materi yang selalu sulit/mudah
6. Menguji yang belum dibicarakan/diajarkan

Pendapat lain memaparkan bahwa terdapat 8 aspek yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet, dan tidak mudah putus asa. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan terhadap rutinitas, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepas hal yang diyakininya, dan senang mencari serta memecahkan persoalan-persoalan (Sadirman, 2018).

#### **2.4 Hubungan Motivasi dengan Keberhasilan Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengembangkan setiap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh tenaga pendidik. Menurut Benyamin S. Bloom terdapat tiga ranah atau dimensi hasil belajar yang hendak dicapai, yaitu ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik. Dimensi kognitif berkaitan erat dengan kemampuan siswa menangkap informasi-informasi yang bersifat pengetahuan dari media belajar yang ia pelajari, baik media belajar itu adalah media belajar yang bersifat animasi seperti televisi, computer, internet, buku, dan lain-lain, atau informasi-informasi yang berasal dari pendidik. Selanjutnya Winkel (1996) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang ingin dicapainya. Sedangkan menurut S. Nasution (1996) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang di capai seorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Keberhasilan dalam belajar ini sangat erat kaitannya dengan motivasi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan dalam belajar itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan (2017) memaparkan bahwa motivasi belajar siswa dikategorikan sedang (58,16%) yaitu siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, memperoleh hasil

belajar yang memuaskan, aktif dalam menjawab dan memberikan pertanyaan serta menghargai setiap pendapat dari teman-temannya dalam proses diskusi. Selain itu juga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa MTs. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar pada siswa (Nodiningtyas, 2014). Penelitian lain memaparkan bahwa motivasi belajar membuktikan mampu memprediksi prestasi belajar siswa sebesar 63,40%. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa yang paling menentukan dibandingkan dengan faktor lain seperti ketersediaan sarana maupun metode pembelajaran (Nodiningtyas, 2014).

## **2.5 Pengukuran Motivasi Belajar**

Menurut Nodiningtyas (2014) menyatakan bahwa untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa, maka perlu diadakan suatu pengukuran terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa (Nodiningtyas, 2014). Menurut Sukmadinata (2009) pengukuran dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya gejala. Penguasaan belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya dalam bentuk menguasai pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik (Sukmadinata, 2009). Dalam penelitian ini prestasi belajar mahasiswa akuntansi diukur dari aspek kognitif yang digunakan yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Seperti yang dijelaskan Sukmadinata (2009) tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut disekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah serta huruf A, B, C, dan D pada pendidikan tinggi.

Pendapat lain oleh Riadi (2012) menyebutkan bahwa penilaian dalam pendidikan memiliki fungsi:

a. Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif)

Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut. Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa juga mengetahui kelemahan siswa sehingga dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa. Jika guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

b. Penilaian berfungsi sebagai penempatan (*placement*)

Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda satu sama lain. Penilaian dilakukan untuk mengetahui di mana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuan yang telah diperlihatkannya pada prestasi belajar yang telah dicapainya.

c. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif)

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh adalah raport di setiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menengah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil diterapkan atau tidak pada siswa tersebut (Riadi, 2012).

## 2.6 Teman Sebaya

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kedewasaan yang sama yang saling berinteraksi dengan teman-temannya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasaannya. Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa remaja. Kenyataannya remaja dalam masyarakat modern seperti saat ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka. Melalui kelompok teman sebaya mereka menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Mereka menilai apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada teman-temannya, sama, atau bahkan lebih buruk dari

apa yang remaja lain kerjakan. Hubungan yang baik diantara teman sebaya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial anak secara normal. Maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah sekelompok orang yang memiliki umur, latar belakang, pendidikan dan dalam status social yang sama, dimana biasanya dalam kelompok tersebut terjadi pertukaran informasi yang dapat mempengaruhi perilaku dan keyakinan anggotanya (Suhaida,2019).

Menurut Suhaida (2019) teman sebaya memiliki 6 fungsi, yaitu:

1. Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain dengan tindakan agresi langsung
2. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman-teman dan kelompok teman sebaya memeberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya mereka ini akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja terhadap dorongan dari keluarga mereka.
3. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembang kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang. Melalau percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.
4. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi dengan teman-teman sebaya. Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap-sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.
5. Memperkuat penyesuaian moral dan sifat-sifat. Orang dewasa mengajarkan kepada anak-anaknya tentang apa yang benar dan apa

yang salah. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh teman-teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar. Proses mengevaluasi ini dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.

6. Meningkatkan harga diri (*self esteem*). Menjadi orang yang disukai sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak dan senang tentang dirinya.

## **2.7 Interaksi Teman Sebaya**

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari interaksi atau saling berkomunikasi. Interaksi menurut istilah adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Interaksi merupakan suatu keharusan agar terwujudnya proses sosial dalam kehidupan manusia (Nashrillah, 2017). Interaksi dapat terjadi baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau sebaliknya. Kemampuan berinteraksi yang baik pada peserta didik terutama dalam belajar, maka akan menunjang demi mencapainya prestasi yang tinggi dengan kemampuan-kemampuan yang unggul (Mutiarra dan Mayasari, 2018).

Interaksi pada teman sebaya juga sering terjadi pada kalangan mahasiswa. Interaksi teman sebaya sendiri merupakan suatu hubungan individu yang memiliki usia yang sama dan memainkan peranan yang sama dalam perkembangan sosial anak. Kelompok teman sebaya ini memiliki fungsi penting yaitu berupa media sebagai pemberi informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Intensitas interaksi teman sebaya merupakan suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensnya hubungan antara individu satu dengan yang lain yang menghasilkan hubungan timbal balik (Pratiwi dkk, 2020). Diluar lingkungan keluarga seorang anak banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya. Menurut penelitian yang dilakukan

oleh Mutiara dan Mayangsari (2018) memaparkan bahwa terdapat korelasi interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa, yaitu sebesar 0,528, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar interaksi teman sebaya (Mutiara dan Mayasari, 2018). Sedangkan penelitian lain memaparkan hal sebaliknya bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri pada mahasiswa (Lerek, 2014). Terdapat beberapa indikator pada lingkungan teman sebaya menurut Sari dan Lisiswanti (2016) yaitu interaksi sosial di kampus, keterlibatan individu dalam berinteraksi, belajar memecahkan masalah bersama teman, memperoleh dorongan emosional, teman sebagai pengganti keluarga, menjadi teman belajar, dan menemukan harga diri mahasiswa (Sari dan Lisiswanti, 2016).

### **2.7.1 Manfaat teman sebaya**

Menurut Mutiara dan Mayangsari (2018) teman sebaya memiliki enam manfaat yaitu:

1. Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara lain selain tindakan secara langsung.
2. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman sebayanya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru.
3. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan caracara yang lebih matang.
4. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
5. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa

yang benar dan apa yang salah. Di dalam teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri.

6. Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Menurut Pratiwi dkk (2020), teman sebaya memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Kebersamaan Seseorang yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan melakukan kegiatan bersama.
2. Dukungan Fisik Persahabatan memberikan sumber daya dan bantuan di saat dibutuhkan.
3. Dukungan Ego Membantu teman agar dapat merasa bahwa mereka adalah anak yang bisa melakukan sesuatu dan layak dihargai. Terutama adalah penerimaan sosial dari kawannya.
4. Intimasi/ kasih sayang Memberikan suatu hubungan yang hangat dan saling percaya.

### **2.7.2 Dampak Negatif Teman Sebaya Mahasiswa Kedokteran**

Saputro and Pardiman (2012) menjabarkan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap motivasi belajar di bidang kedokteran yaitu

1. Anak yang diabaikan oleh teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan dan mengganggu konsentrasi belajar
2. Perilaku buruk dari teman sebaya akan menurunkan motivasi belajar, seperti bermain game, menonton film dan sebagainya
3. Teman sebaya dapat mengenalkan kepada hal-hal yang menyimpang seperti merokok, alcohol, narkoba, dan sebagainya.
4. Sulit menerima seseorang yang tidak mempunyai kesamaan metode belajar dan kesungguhan dalam belajar

5. Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota yang akan menimbulkan perselisihan.
6. Menimbulkan rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya. Rasa iri akan timbul pada teman yang pintar dalam pelajaran kedokteran
7. Timbulnya persaingan antar anggota kelompok dalam belajar sehingga timbul saling mencontek dan berbuat tidak jujur.

### 2.7.3 Hasil Penelitian Interaksi Teman Sebaya di Perguruan Tinggi

Interaksi teman sebaya merupakan hubungan timbal balik beberapa manusia dengan fase perkembangan yang relatif sama. Interaksi teman sebaya antar mahasiswa dibutuhkan karena dorongan sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial. Interaksi teman sebaya antar mahasiswa secara terus-menerus akan membentuk sebuah kelompok sosial. Berikut ini beberapa hasil penelitian mengenai interaksi teman sebaya yang telah dipaparkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian Interaksi Teman Sebaya di Perguruan Tinggi

No.	Nama Peneliti/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Toding dkk (2015)	Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dengan nilai $p = 0,005$ dengan demikian nilai $p < 0,05$ yang artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi berprestasi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah motivasi berprestasi

2	Septiyanin gsh (2017)	Pengaruh Interaksi teman sebayu dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar mahasiswa 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Interaksi teman sebaya dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 UNY
3	Romadhoni Setyo Nugroho (2017)	Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru UIN Maulana Malik Malang 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Mahasiswa Pendidikan Guru UIN Maulana Malik Malang

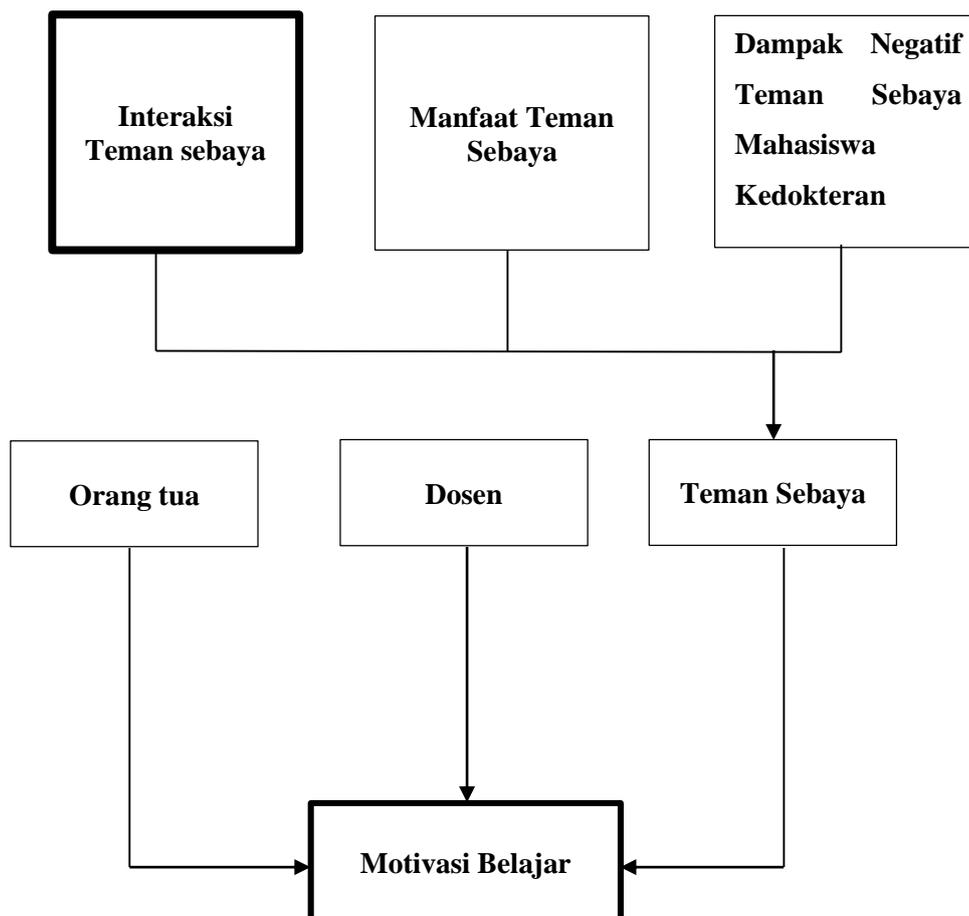
## 2.8 Hubungan Motivasi Belajar dengan Interaksi Teman Sebaya

Motivasi dalam belajar memegang peran penting dalam mencapai prestasi yang baik. Motivasi diperlukan untuk mencapai suatu keinginan atau target secara maksimal. Pada perkembangannya mahasiswa pada setiap tingkatan semester yang berbeda memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Dimana tahun ketiga merupakan tahun menuju tahun akhir dari masa perkuliahan berlangsung. Ini menandakan bahwa mahasiswa sudah harus memikirkan dan mempersiapkan tugas akhir sebagai persyaratan lulus. Disisi lain pada implikasinya, motivasi menjadi kunci penting untuk mengawali, mengedalikan, mendukung, dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan (Supriyono, 2016).

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu lingkungan yang terdiri dari beberapa individu dengan kesamaan tingkat yang mampu mempengaruhi perilaku individu (Supriyono, 2016). Dimana, interaksi teman sebaya dianggap mampu memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa (Mutiara dan Mayasari, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Pardiman (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan teman sebaya terhadap

prestasi belajar mahasiswa (Saputro and Pardiman, 2012). Baik motivasi dan lingkungan teman sebaya memegang penting dalam prestasi belajar individu yang dibutuhkan oleh mahasiswa kedokteran untuk menjadi berprestasi.

## 2.9 Kerangka Teori



Keterangan:

**█** : Variabel yang diteliti

▭ : Variabel yang tidak diteliti

**Gambar 2.** Kerangka Teori (Anggraini, 2016)

### 2.10 Kerangka Konsep

Secara sederhana kerangka konsep dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.



**Gambar 3.** Kerangka Konsep

### 2.11 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- a.  $H_0$  : Terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar Mahasiswa kedokteran tahun ke-3 Universitas Lampung.
- b.  $H_1$  : Tidak terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar Mahasiswa kedokteran tahun ke-3 Universitas Lampung.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jenis penelitian ini melakukan pengukuran pada variabel-variabel yang ada dalam penelitian yang mana dilakukan secara sekaligus pada saat bersamaan. Dalam penelitian ini juga akan diamati hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel dan Wellen, 2008).

### **3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kampus Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat.

#### **1. Variabel Bebas (*independent variable*)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah interaksi teman sebaya pada Mahasiswa tahun ke-3 Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

#### **2. Variabel Terikat (*dependent variable*)**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh mahasiswa program studi Kedokteran tahun ke-3 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang berjumlah 152 mahasiswa.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Estimasi besar sampel menggunakan *purposive sampling* yang telah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga sampel data yang didapatkan adalah 97 sampel.

### **3.5 Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

1. Kriteria inklusi
  - a. Mahasiswa tahun ke-3 Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
  - b. Bersedia menjadi responden.
  
2. Kriteria eksklusi
  - a. Mahasiswa yang tidak hadir dalam penelitian.
  - b. Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Interaksi Teman Sebaya	Interaksi teman sebaya merupakan hubungan antara individu dengan individu lain yang memiliki usia atau tingkat kedewasaan yang sama dan saling mempengaruhi satu sama lain (Suhaida, 2019)	Kuesioner Interaksi Teman Sebaya (Rahmawati dan Yani, 2014)	Tinggi = 52-68 Sedang = 35-51 Rendah = 17-34	Ordinal
Motivasi Belajar	Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri menggerakkan aktivitas belajar seseorang dalam usaha mencapai tujuan belajar (Chandra, 2017)	Kuisisioner <i>Motivated Strategies for Learning Questionnaire</i> (MSLQ) (Lisiswanti dkk, 2015)	Tinggi = 156-217 Sedang = 94-155 Rendah = 31-93	Ordinal

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dan khusus dari responden berdasarkan dari jawaban kuesioner yang telah diisi. Data primer disini diperoleh dari data hasil jawaban mahasiswa kedokteran tahun ke-3 yang masih aktif yang berasal dari Universitas Lampung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung tertutup. Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut (Bungin, 2005). Penyebaran

angket dilakukan secara online. Dengan teknik ini peneliti dapat menghemat waktu dan biaya peneliti maupun waktu responden.

### 3.7.1 Kuesioner Interaksi Teman Sebaya

Pada pengukuran interaksi teman sebaya, peneliti menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Rahmawati dan Yani (2014). Kuesioner ini disusun dengan mengacu kepada dimensi interaksi teman sebaya dari Partowisastro (2000), yaitu keterbukaan, kerja sama dan frekuensi hubungan. Kuesioner ini terdiri dari 17 pernyataan dengan 9 pernyataan favorable dan 8 pernyataan unfavorable. Kuesioner ini menggunakan skala model Likert dengan 4 pilihan jawaban yang dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Skor jawaban pernyataan kuesioner interaksi teman sebaya

No.	Respon	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Kuesioner interaksi teman sebaya yang akan digunakan ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Rahmawati dan Yani (2014) dengan hasil uji validitasnya dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $r > 0,6$ ) dan hasil uji reliabilitasnya menunjukkan *Crobanch's Alpha* sebesar 0,782 sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas kembali.

### 3.7.2 Kuesioner Motivasi Belajar

Pada pengukuran motivasi belajar, peneliti menggunakan kuesioner *Motivated Strategies of Learning Questionnaire* (MSLQ) yang disusun oleh Pintrich (1991) yang kemudian dimodifikasi dan diterjemahkan oleh Lisiswanti dkk (2015). Kuesioner ini menilai 6 dimensi MSLQ yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, *task*

*value, control of learning beliefs, self efficacy* dan *test anxiety*. Kuesioner ini terdiri dari 31 pernyataan. Kuesioner ini menggunakan skala model Likert dengan 7 pilihan jawaban yang dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Skor jawaban pernyataan kuesioner MSLQ

No.	Respon	Skor
1.	Sangat Sesuai (SS)	7
2.	Sesuai (S)	6
3.	Agak Sesuai (AS)	5
4.	Netral (N)	4
5.	Agak Tidak Sesuai (ATS)	3
6.	Tidak Sesuai (TS)	2
7.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

### 3.7.3 Uji Kuesioner

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Menurut Lisiswanti dkk (2015), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Dalam mencari reliabilitas

dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas STIE Indonesia tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta *audit judgment*. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha*  $< 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25.

Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Lisiswanti dkk (2015) pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan hasil uji validitasnya dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $r > 0,3$ ) dan hasil uji reliabilitasnya menunjukkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,846 sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas kembali.

### **3.8 Pengolahan dan Analisis Data**

#### **1. Pengolahan data**

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan diolah menggunakan program komputer ini terdiri beberapa langkah :

- a. *Editing*, untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.
- b. *Coding*, untuk mengkonversikan (menerjemahkan) data yang dikumpulkan selama penelitian ke dalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis.
- c. *Data entry*, memasukan data ke dalam komputer. Proses ini menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).
- d. *Verification*, melakukan pemeriksaan secara visual terhadap data yang telah dimasukan ke dalam komputer.

## 2. Analisis Data

### a. Analisa Univariat

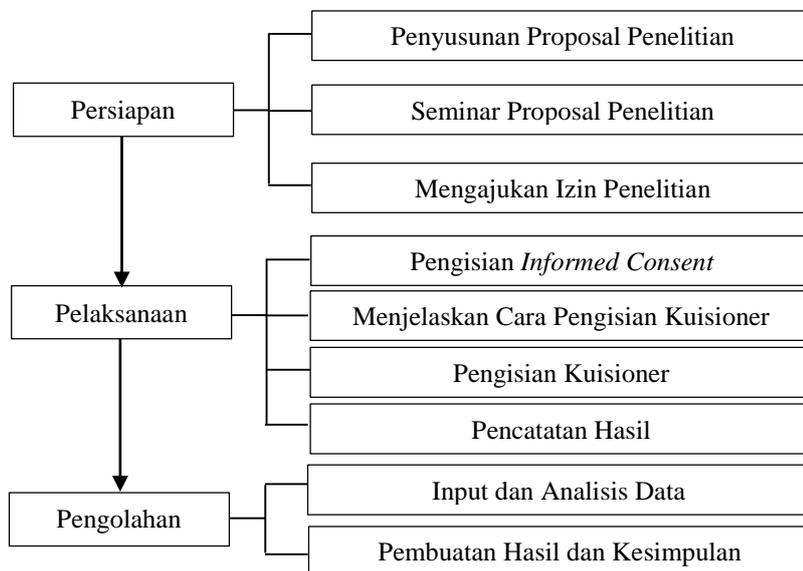
Tujuan analisa univariat adalah untuk menerangkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel dependen maupun independen.

### b. Analisis Bivariat

Tujuan analisa bivariat adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen atau bebas dan variabel terikat atau dependen. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* merupakan uji komparatif yang digunakan dalam data penelitian ini. Uji signifikan antara data yang diobservasi dengan data yang diharapkan dilakukan dengan batas

### 3.9 Alur Penelitian

Alur penelitian dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Alur Penelitian

### 3.10 Aspek Etika Penelitian

Etika penelitian ini telah diajukan dan disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan surat *Ethical Clearance* No. 1403/UN26.18/PP.05.02.00/2023.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mahasiswa tahun ke-3 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nilai p value sebesar 0,038 ( $p < 0,050$ ).

#### **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian adalah sebagai berikut:

##### **a. Bagi Pembaca**

Agar dapat memahami pengaruh positif dan negatif dari interaksi teman sebaya serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

##### **b. Bagi Peneliti Lain**

Peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut, agar meneliti dengan sampel yang lebih besar dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya dan motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas M, Aryani F. 2014. Motivasi Belajar Mahasiswa. Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI Volume 16, Nomor 1.
- Anggraini IS. 2016. Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 1(02). Available at: <https://doi.org/10.25273/pe.v1i02.39>.
- Azzarah F. 2020. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Engineering, Construction and Architectural Management, 25(1), pp. 1–9.
- Damayanti AP, Yuliejantiningasih Y, Maulia D. 2021. Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Volume 5, Number 2, pp. 163-167
- Dauyah E, Yulinar Y. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa non-Pendidikan Bahasa Inggris. JURNAL SERAMBI ILMU, 30(2), p. 196. Available at: <https://doi.org/10.32672/si.v30i2.761>.
- Fraenkel JR, Wellen NE. 2008. How to Design and Evaluate Research in Education. New Tork: McGraw-Hill.
- Ikhsan A. 2014. Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salmeba Empat.
- Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan (sebuah Orientasi Baru). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Koontz, Harold, Heinz W, Alfonsus S. 1996. Manajemen. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lerek F. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Pada Maha-siswa yang Kuliah Sambil Bekerja di

- Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3). Available at: <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3662>.
- Lisiswanti R, Sanusi R, Prihatiningsih. 2015. Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 4(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.22146/jpki.25259>.
- Marca AL, Longo L. 2017. Addressing Student Motivation, Self-regulation, and Engagement in Flipped Classroom to Decrease Boredom. *International Journal of Information and Education Technology*, 7(3), pp. 230–235. Available at: <https://doi.org/10.18178/ijiet.2017.7.3.871>.
- Maslow A. 1954. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Majid CAS, Karyaningsih RRPD, Sariwulan RT. 2023. Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri* Volume 3, Nomor 1. Available at : <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.196>
- Mutiara AR, Mayasari S. 2018. Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal FKIP UNILA*, p. 14.
- Muttaqien MI. 2020. Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Andalas Selama Pandemi Covid-19. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), pp. 1–9.
- Nashrillah M. 2017. Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam', *Jurnal Warta Edisi* : 52.
- Nodiningtyas DI. 2014. Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. p. 118.
- Nugroho RS. 2018. Pengaruh Kompetensi Guru Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Volume 21, Nomor 1. Available at: <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.13694>
- Partowisastro K. 2000. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi AP, Nurlaili and Syarifin A. 2020. Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Anak Usia 5-8 Tahun di Desa Giri Kencana

- RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun). *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), pp. 105–118.
- Purwanto MN. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati VE, Yani DP. 2014. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan UNIPDU Jombang. *JURNAL EDU HEALTH*, VOL. 4 No. 2
- Riadi M. 2012. Pengertian dan Pengukuran Prestasi Belajar. (Retrieved May 4). Available at: from <http://www.kajianpustaka.com>.
- Sadirman AM. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputro ST, Pardiman P. 2012. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1). Available at: <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.92>
- Sari MI, Lisiswanti R. 2016. Pembelajaran di Fakultas Kedokteran : Pengenalan bagi Mahasiswa Baru. *Jurnal Kedokteran UNILA*, 1(2), pp. 399–403.
- Septiyarningsih S. 2017. Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* Volume 6, Nomor 3.
- Suciani D. Rozali YA. 2014. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi* Volume 12 Nomor 2, Desember 2014, 12, p. 5.
- Sukmadinata NS. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyono RA. 2016. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitu Press.
- Toding WRB, David L, Pali C. 2015. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal e-Biomedik* Volume 3, Nomor 1. Available at: <https://doi.org/10.35790/ebm.v3i1.6619>

- Uno HB. 2021. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.
- Yanti Y. 2017. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329–338.